

**PENERAPAN METODE *MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS***  
**UNTUK MENILAI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN**  
**(Studi empiris pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Listed* di Bursa**  
**Efek Indonesia tahun 2008-2012 )**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh :**

**ZIDNI MAGHFIROH**

**B 100 110 045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**PENERAPAN METODE *MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS*  
UNTUK MENILAI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN**

**(Studi empiris pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa  
Efek Indonesia tahun 2008-2012 )**

Yang disusun oleh :

**ZIDNI MAGHFIROH**

**B 100 110 045**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing

(Imron Rosyadi, SE, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE., M.Si)

## ABSTRAKSI

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sector usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat *fundamental* agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana prediksi potensi kebangkrutan perusahaan *Food and Beverage* dengan menggunakan model analisis *Multivariate Altman Zscore*. Tingkat kemampuan perusahaan dalam bersaing sangat ditentukan oleh kinerja dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tersungkur dengan perusahaan lain. Agar dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan secara umum perusahaan harus mengukur tingkat kesehatan usahanya. Salah satu alat analisis untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah perusahaan adalah dengan Analisis Altman *Zscore*, dari analisis Altman terdapat dua alat analisis, salah satunya adalah model *Multivariate Analysis* dengan alat analisis ini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Alat ini berguna untuk melihat tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Model Altman dalam penelitian ini terdapat 4 rasio, terdiri dari : *Net Working Capital to total asset, retained earning to total asset, earning before interest and tax to total asset, sales to total asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Kesimpulan penelitian ini adalah selama kurun waktu lima tahun terakhir terdapat beberapa perusahaan yang dalam keadaan sehat, selain itu terdapat pula perusahaan yang dalam kondisi tidak sehat. Adapula perusahaan dalam konsolidasi Gray Area atau dapat bangkrut dan dapat tidak mengalami kebangkrutan.

Kata kunci : Analisis Laporan Keuangan, Analisis *Zscore*, Prediksi Kebangkrutan, *Multivariate Analysis*, Perusahaan *Food and Beverage*,

## A. Pendahuluan

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat *fundamental* agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Selain itu perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini. Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meingkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda goncangan memaksa

perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu kesalahan prediksi dimasa mendatang akan menjadi hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, kesalahan prediksi mengakibatkan kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu pentingnya suatu analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait, seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri. Dengan itu para pelaku bisnis dapat mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya.

Berdasarkan laporan keuangan yang ada pada perusahaan, maka akan dapat dianalisis dengan beberapa rasio yang sumbernya berasal dari laporan keuangan yang ada, dengan demikian hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintrepetasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan ataukah tidak dapat bertahan (Munawir, 2002)

Di Indonesia sendiri banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu pentingnya mengetahui lebih dini resiko kebangkrutan sangatlah penting bagi perusahaan dan investor agar dapat lebih mengantisipasi resiko bangkrut lebih awal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah tentang Bagaimana penerapan metode Multivariate discriminant analysis dalam menilai tingkat kebangkrutan pada persahaan *food and beverage* yang listed di Bursa Efek Indonesia.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan *food and beverage* yang listed di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode multivariate discriminant analysis.

## **D. Landasan Teori**

Analisis laporan keuangan terdpat berbagai macam rasio. Setiap rasio yang dipakai memiliki definisi tersendiri antara satu dengan yang lainnya, yang dapat dikembangkan melalui referensi yang digunakan. Beberapa macam rasio adalah sebagai berikut:

### **a. Rasio Liquiditas**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktu yang telah ditentukan. Tingkat likuiditas yang tiggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi financial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvstasikan

dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaannya (Munawir, 2002)

b. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu terdapat pendapat lain tentang rasio ini yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan pembayaran kembali yang dihubungkan dengan utang jangka panjang.

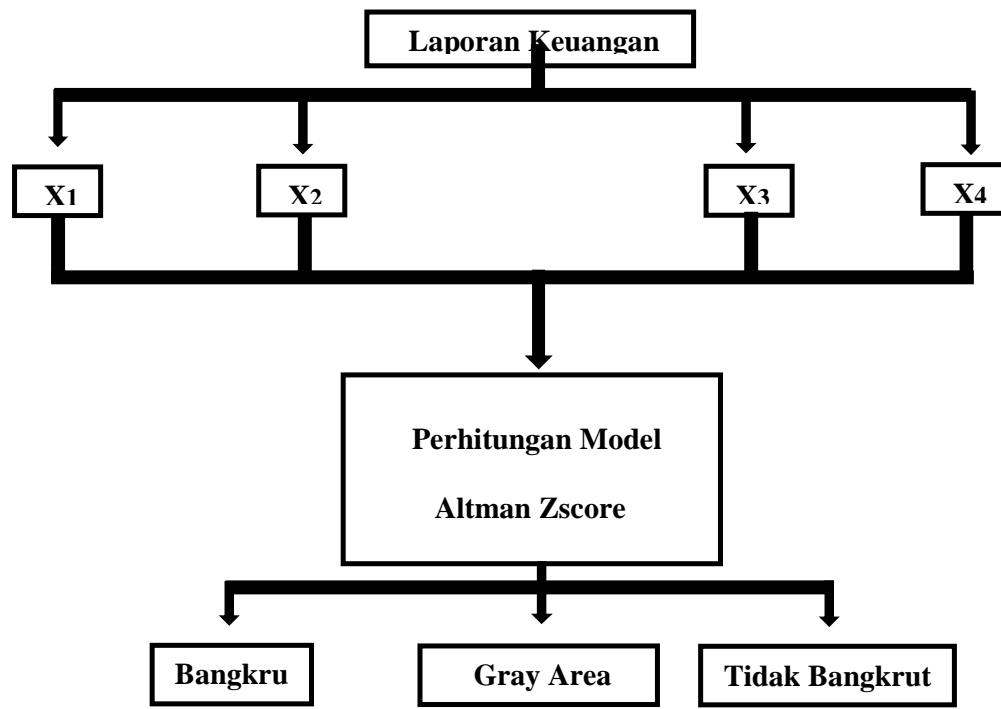
c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penghitungan rasio ini menggunakan alat ukur *Gross Profit Margin* yaitu yang mencerminkan laba kotor yang dapat dipakai perusahaan dari setiap Rupiah penjualannya, yang berarti dilihat dari komponen penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dari pola hubungan dapat digambarkan sebagai berikut :

Kerangka Penelitian





## F. Penelitain Terdahulu

Altman (1968), dalam penelitiannya altman menggunakan lima rasio keungan yang digunanakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kelima rasio yang digunakan altman adalah *Cash flow to total debt, net income to total assets, total debt to total assets, working capital to total assets, current ratio*. Model altman dalam penelitiannya ini lebih dikenal dengan nama model *Zscore*. Dalam penelitian altman ini yang menjadi kelemahannya adalah adanya penggunaan rasio EBIT dimana setiap perusahaan tidak semuanya menggunakan rasio ini.

Rahmawati dan Pramono (2011) Menganalisis dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang listen di BEI pada tahun 2008-2010 dengan menggunakan metode Altma *Zscore*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

Wakidah Kusniati (2007) Menganalisis Laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis kebangkrutan dengan model diskriminan atman pada perusahaan retail. Dalam penelitian yag dilakukan menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis kebangkrutan, dalam penelitiannya menggunakan metode Altman *Zscore* yang menunjukkan perusahaan retail kemungkinan untuk bangkrut kecil.

Wahyu Sulistiyo (2006) Menganalisis potensi kebangkrutan dengan metode Altman *Zscore*, dan menganalisis hubungannya dengan kebijakan deviden. Analisis dilakukan pada perbankan yang *Listing* di

Bursa Efek Jakarta. Dari hasil analisis yang dilakukan dikemukakan kesimpulan bahwa potensi kebangkrutan bank juga mempengaruhi kebijakan deviden yang ada.

## **G. Hipotesis**

1.  $X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$  ( Modal Kerja / Total Aset )
2.  $X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$  ( Laba Ditahan / Total Aset )
3.  $X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Asset}$  ( Pendapatan sebelum dikurangi biaya bunga / Total Aset )
4.  $X_4 = \text{Sales to Total Assets}$  ( Penjualan / Total Aset )
5. *Zscore*, Dari beberapa data keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 1,0X_4$$

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan beberapa variable : *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Sales to Total Assets*. Setelah itu diolah dengan menggunakan Analisis Zscore ( $Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 1,0X_4$ )

### **2. Data dan Sumber data**

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari data pengamatan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu dan data yang dikumpulkan dari perusahaan *Food and Beverage* yang *Listed* di BEI periode 2008-2012.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan *Food and Beverage* yang sudah diterbitkan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Dari 16 perusahaan *Food and Beverage* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia, hanya 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian.
- b. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda – benda tertulis berupa buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan pada <http://www.idx.co.id> (*Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)) periode tahun 2008-2012 untuk mengetahui rasio keuangannya

### **4. Pengambilan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan *Food and Beverage* dengan melihat laporan keuangan tahunan di ICMD pada periode 2008-2012. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memiliki kriteria yaitu perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama lima tahun berturut-turut pada periode 2008-2012.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode *Multivariate Discriminant Analysis* atau yang lebih dikenal dengan metode Altman Zscore untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan. Rumus Model Altman Zscore adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 1,0X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$  (Modal Kerja / Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$  (Laba Ditahan / Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Asset}$   
(Pendapatan sebelum dikurangi biaya bunga / Total Aset)

$X_4 = \text{Sales to Total Assets}$  (Penjualan / Total Aset)

Dengan Kriteria bila nilai total Zscore perusahaan:

1. Apabila nilai *Zscore* suatu perusahaan memperoleh nilai indeks  $X$  lebih kecil dari 1,00 maka perusahaan tersebut masuk kedalam perusahaan yang tidak sehat dan besar kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.
2. Apabila nilai *Zscore* suatu perusahaan memperoleh nilai indeks  $X$  1,70 maka perusahaan dalam kondisi abu-abu, banyak sekali perusahaan yang dalam kondisi ini juga mengalami kebangkrutan, tetapi tidak sedikit pula perusahaan yang masih bias bertahan dalam kondisi seperti ini.
3. Apabila nilai *Zscore* suatu perusahaan memperoleh nilai indeks lebih dari 2,60 maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat, dan kondisi perusahaan akan dapat berjalan dengan baik.

## **I. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 dan tetap terdaftar sampai tahun 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 16 perusahaan. Terdapat 6 perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel dikarenakan tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan kurun waktu 5 tahun, sehingga jumlah data dalam penelitian adalah 35 data.

## 2. Hasil Analisis

### 1. Tabel Perhitungan Analisis ZScore

#### 1. PT. A Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	0.580587735	0.524101675	0.30442814	0.306221694	0.014394377
X2	0.030671544	0.084285923	0.064852376	0.177754351	0.199183998
X3	2.355514147	4.212749584	1.968867678	2.355235427	1.23228628
X4	3.242761479	2.101727241	0.844480111	1.503798455	1.092982048

Tabel 4.4 Perhitungan PT. A Tbk.

#### 2. PT. B Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	-0.048972	0.44447	0.216153	0.22193	0.221198
X2	0.156492	0.192649	0.475443	0.563766	0.551922
X3	0.10459586	0.138798096	0.139692006	0.1360142	0.1246043
X4	0.929478	0.919715	0.812323	0.845973	0.843828

Tabel 4.5 Perhitungan PT. B Tbk.

#### 3. PT. C Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	0.313052	0.303584	0.373823	0.340842	0.40821
X2	0.272872	0.347376	0.362034	0.299577	0.315609
X3	2.042908663	3.024313042	1.9954416	1.876664125	2.6902911
X4	1.336871	1.471483	1.642157	1.432437	1.265958

Tabel 4.6 Perhitungan PT. C Tbk.

#### 4. PT. D Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	-0.038592	-0.291158	-0.030591	-3.14053	-0.290099
X2	0.340248	0.082879	0.394427	0.415621	0.266457
X3	0.363425746	0.503933204	0.5472877	0.562108202	0.53263666
X4	1.408196	1.626895	1.574349	1.52255	1.360172

Tabel 4.7 Perhitungan PT. D Tbk.

5. PT. E Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	0.349788	0.292762	0.179189	0.231086	0.210339
X2	2.18351	1.680125	1.218135	1.218135	0.153668
X3	3.670430418	2.978400721	1.9982682	2.760951836	1.70429805
X4	2.48502	1.675183	2.239513	2.957739	1.911948

Tabel 4.8 Perhitungan PT. E Tbk.

6. PT. F Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	0.207086	0.211044	0.221271	0.208879	0.147517
X2	0.049815	0.116292	0.138693	0.150524	0.155477
X3	9.97025431	1.606871187	1.4305415	1.638459706	1.23367375
X4	1.557812	1.408418	1.573653	1.607725	1.60853

Tabel 4.9 Perhitungan PT. F Tbk.

7. PT. G Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	0.080003	0.138019	0.186161	-0.0168	-1.164948
X2	0.370382	0.497902	0.486759	0.383801	0.358758
X3	1.727499471	1.515692439	9.8669809	1.055332718	2.14963853
X4	0.996252	1.142868	1.174562	1.099402	1.027119

Tabel 4.10 Perhitungan PT. G Tbk.

8. PT. H Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	-0.045397155	0.047501329	0.0762622	0.226928936	0.08479229
X2	0.198647338	0.121952197	6.0192571	0.046556438	0.16888356
X3	0.066887836	0.099388609	0.0936493	0.084498577	0.11888015
X4	0.481014949	0.39582758	0.3640879	0.488203662	0.71042508

Tabel 4.11 Perhitungan PT. H Tbk

9. PT. I Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	0.208897	0.21211	0.238113	0.133721	0.249341
X2	0.294658	0.324796	0.334993	0.259448	0.432797
X3	2.101187978	1.926164339	1.5991202	1.267774693	4.93615636
X4	0.792675	0.931451	0.936945	0.964167	1.160715

Tabel 4.12 Perhitungan PT. I Tbk.

10. PT. J Tbk.

	2008	2009	2010	2011	2012
X1	-0.302726	0.246445	0.137525	0.169091	0.238669
X2	2.935259	2.954483	1.525724	1.848644	0.991644
X3	0.184336405	0.10612103	0.1217438	0.097349137	0.19877159
X4	0.70017	0.754053	0.674122	0.947352	1.224994

Tabel 4.13 Perhitungan PT. J Tbk.

2. Hasil Analisis ZScore

1. PT. A Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	0.696705282	0.042940161	7.773196685	3.242761479
2009	0.628922009	0.118000292	13.90207363	2.101727241
2010	0.365313768	0.090793326	6.497263337	0.844480111
2011	0.367466033	0.248856091	7.772276909	1.503798455
2012	0.017273252	0.278857597	4.066544724	1.092982048

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
11.75560361	Sehat
16.75072317	Sehat
7.797850542	Sehat
9.892397488	Sehat
5.45565762	Sehat

Tabel 4.14 Hasil Analisis PT. A Tbk.



2. PT. B Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	-0.0587664	0.2190888	0.345166337	0.929478
2009	0.533364	0.2697086	0.458033718	0.919715
2010	0.2593836	0.6656202	-0.46098362	0.812323
2011	0.266316	0.7892724	0.448846933	0.845973
2012	0.2654376	0.7726908	0.411194285	0.843828

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
1.434966737	Gray Area
2.180821318	Gray Area
1.27634318	Gray Area
2.350408333	Gray Area
2.293150685	Gray Area

Tabel 4.15 Hasil Analisis PT. B Tbk.

3. PT. C Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	0.3756624	0.3820208	6.7415986	1.336871
2009	0.3643008	0.4863264	9.980233	1.471483
2010	0.4485876	0.5068476	6.5849572	1.642157
2011	0.4090104	0.4194078	6.1929916	1.432437
2012	0.489852	0.4418526	8.8779606	1.265958

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
8.836152788	Sehat
12.30234324	Sehat
9.182549378	Sehat
8.453846813	Sehat
11.07562322	Sehat

Tabel 4.16 Hasil Analisis PT. C Tbk.

4. PT. D Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	-0.038592	0.4763472	1.199305	1.408196
2009	-0.3493896	0.1160306	1.6629796	1.626895
2010	-0.0367092	0.5521978	1.8060494	1.574349
2011	-3.768636	0.5818694	1.8549571	1.52255
2012	-0.3481188	0.3730398	1.757701	1.360172

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
3.045256163	Sehat
3.056515572	Sehat
3.895887032	Sehat
0.190740466	Tidak Sehat
3.142793981	Sehat

Tabel 4.17 Hasil Analisis PT. D Tbk.

5. PT. E Tbk.

2008	0.4197456	3.056914	12.11242	2.48502
2009	0.3513144	2.352175	9.8287224	1.675183
2010	0.2150268	1.705389	6.5942851	2.239513
2011	0.2773032	1.705389	9.1111411	2.957739
2012	0.2524068	0.2151352	5.6241836	1.911948

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
18.07409998	Sehat
14.20739478	Sehat
10.75421394	Sehat
14.05157226	Sehat
8.003673578	Sehat

Tabel 4.18 Hasil Analisis PT. E Tbk.

6. PT. F Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	0.2485032	0.069741	32.901839	1.557812
2009	0.2532528	0.1628088	5.3026749	1.408418

2010	0.2655252	0.1941702	4.7207869	1.573653
2011	0.2506548	0.2107336	5.406917	1.607725
2012	0.1770204	0.2176678	4.0711234	1.60853

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
34.77789542	Sehat
7.127154517	Sehat
6.754135334	Sehat
7.47603043	Sehat
6.074341585	Sehat

Tabel 4.19 Hasil Analisis PT. F Tbk.

7. PT. G Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	0.0960036	0.5185348	5.7007483	0.996252
2009	0.1656228	0.6970628	5.001785	1.142868
2010	0.2233932	0.6814626	32.561037	1.174562
2011	-0.02016	0.5373214	3.482598	1.099402
2012	-1.3979376	0.5022612	7.0938072	1.027119

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
7.311538654	Sehat
7.007338649	Sehat
34.64045485	Sehat
5.099161369	Sehat
7.225249756	Sehat

Tabel 4.20 Hasil Analisis PT. G Tbk.

8. PT. H Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	-0.054476586	0.278106274	0.2207299	0.481014949
2009	0.057001595	0.170733076	0.3279824	0.39582758
2010	0.091514598	8.426959911	0.3090427	0.36408787
2011	0.272314723	0.065179014	0.2788453	0.488203662
2012	0.101750748	0.236436983	0.3923045	0.710425083

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
0.925374495	Tidak Sehat
0.951544662	Tidak Sehat
9.191605049	Tidak Sehat
1.104542701	Tidak Sehat
1.440917296	Tidak Sehat

Tabel 4.21 Hasil Analisis PT. H Tbk.

9. PT. I Tbk.

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	0.2506764	0.4125212	6.9339203	0.792675
2009	0.254532	0.4547144	6.3563423	0.931451
2010	0.2857356	0.4689902	1.9189442	0.936945
2011	0.1604652	0.3632272	1.5213296	0.964167
2012	0.2992092	0.6059158	16.289316	1.160715

1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)	Keterangan
8.389792927	Sehat
7.997039719	Sehat
3.61061505	Sehat
3.009189032	Sehat
18.35515597	Sehat

Tabel 4.22 Hasil Analisis PT. I Tbk.

10. PT. J Tbk

ZScore	1.2 (X1)	1.4 (X2)	3.3 (X3)	1.0 (X4)
2008	-0.3632712	4.1093626	0.6083101	0.70017
2009	0.295734	4.1362762	0.3501994	0.754053
2010	0.16503	2.1360136	0.4017544	0.674122
2011	0.2029092	2.5881016	0.3212522	0.947352
2012	0.2864028	1.3883016	0.6559463	1.224994

$1,2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 1.0 (X4)$	Keterangan
5.054571537	Sehat
5.536262598	Sehat
3.376920029	Sehat
4.059614952	Sehat
3.555644654	Sehat

Tabel 4.23 Hasil Analisis PT. J Tbk.

## J. Kesimpulan

Analisis *Zscore* tertinggi pada tahun 2008 adalah PT. F Tbk. Dengan perolehan hasil analisis sebesar 34.77789542. Sedangkan Analisis terendah pada tahun 2008 adalah PT. H Tbk. dengan nilai analisis sebesar 0.925374495.

Nilai *Zscore* tertinggi pada tahun 2009 adalah PT. A Tbk. dengan total nilai analisis sebesar 16.75072317. sedangkan perolehan hasil analisis terendah adalah PT. H Tbk. Dengan nilai analisis nya hanya sebesar 0.951544662.

Untuk analisis pada tahun 2010, perusahaan dengan nilai analisis terbesar adalah PT. G Tbk. Dengan hasil analisis perolehan sebesar 34.64045485. sedangkan untuk perolehan hasil terendah adalah PT. B Tbk. Dengan perolehan nilai 1.27634318.

Untuk tahun 2011, perusahaan dengan nilai analisis terbesar adalah PT. E Tbk. Dengan perolehan analisis terbesar adalah 14.05157226. sedangkan perolehan terendah adalah PT. D Tbk. Dengan nilai analisis 0.190740466.

Untuk tahun 2012, nilai tertinggi adalah PT. I Tbk. Dengan nilai analisis sebesar 18.35515597. sedangkan analisis terendah ada pada PT. H Tbk. Dengan nilai analisis 1.440917296

Untuk PT. D Tbk. Perolehan analisis nya dari yang baik menjadi tidak baik, tetapi untuk jangka waktu berikutnya PT. D Tbk. Dapat meningkatkan kinerja perusahaanya sehingga perusahaannya dalam kondisi yang sehat lagi.

#### **K. Daftar Pustaka**

Agus, Sartono. R. 1998. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE- YOGYAKARTA.

Annisa Fajrin Inyanti, Erma Suryani, Bambang Setiawan. “*Penerapan Altman Zscore untuk Analisis Kesehatan Keuangan UKM*” Jurnal Teknik POMITS / Vol. 1 No 1, (2012) 1-5.

Brigham, dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. 2008-2009. *Indonesia Capital Market Directory*.

Kusniati, Wakidah, B 2007. “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman pada Perusahaan Retail*” Skripsi, Surakarta: UMS.

Mar’ati Nafisatin, suhadak, rustam hidayat. “*Implementasi Penggunaan Metode Altman (Zscore) untuk menganalisis Estimasi Kebangkrutan (Studi pada PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013)*” Jurnal administrasi bisnis (JAB)/ Vol. 10 No. 1 Mei 2014.

Mamduh, 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.

Munawir S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Retno Dewi Anggraeni, Sri Mangesti Rahayu, Topowijoyo. “*Penerapan Model Multiple Discriminant Analysis Untuk Mmemprediksi Financial Distress (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang*

*Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 8 No. 2 Maret 2014.

Suad.Husnan.1997. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. BPFE. Yogyakarta.

Sulistiyo, Wahyu, B 2007. *“Prediksi Potensi Kebangkrutan melalui Metode Altam Zscore dan Hubungannya dengan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Jakarta”* Skripsi, Surakarta: UMS.

Undang-undang Dasar Indonesia, 2004